

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan dan penafsiran terhadap judul “STUDI TENTANG MATERI DAKWAH DALAM MIMBAR AGAMA ISLAM MAJALAH MANGGALA NAYA WIWAROTTAMA” maka terlebih dahulu penulis berikan batasan terhadap istilah dan maksud yang terkandung didalamnya

1. Studi

Studi adalah “pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.”¹ Sedang yang penulis maksudkan studi disini adalah mempelajari tentang materi dakwah dalam mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama dari bulan Oktober 2001-Oktober 2002.

2. Materi Dakwah

Materi dakwah dalam penelitian ini berarti ajaran-ajaran agama Islam.² Materi dakwah disini merupakan rangkaian ajaran agama Islam yang berupa ajakan yang disampaikan dalam bentuk tulisan yang dimuat dalam mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama dari bulan Oktober 2001-Oktober 2002.

¹ W.J.S Poerwosdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN, Bina Pustaka, 1985), hlm. 665.

² M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hlm.1-14.

Dalam penelitian ini materi dakwah dibatasi pada tipe pesan keimanan, (kepada Allah, kepada Rasul), Syariah (ibadah mahdah), dan akhlak (kepada diri sendiri, masyarakat, maupun negara).

3. Mimbar Agama Islam

Yang dimaksud disini adalah kolom yaitu suatu bagian suatu halaman dalam surat kabar atau majalah yang diisi secara reguler dengan tulisan mengenai topik atau bidang masalah.³ Jadi yang dimaksud mimbar agama Islam dalam penelitian adalah bagian dari isi dalam majalah *Manggala Naya Wiwarottama* yang muncul setiap terbit mengenai topik atau masalah tentang agama Islam.

4. Majalah *Manggala Naya Wiwarottama*

Majalah Manggala Naya Wiwarottama merupakan media informasi dan komunikasi segenap jajaran kepolisian Daerah Istimew Yogyakarta, yang diterbitkan secara berkala setiap bulan sekali oleh Dispen Polda D. I. Yogyakarta.

Arti *Majalah Manggala Naya Wiwarottama* berasal dari bahasa sansekerta. *Majalah Manggala Naya Wiarottama* artinya adalah pimpinan harus dapat menjadi panutan menuju ke pintu gerbang keutamaan yang meliputi:

- a. Berbudi luhur
- b. Adil dan bijaksana

³ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), jilid 9, hlm. 40.

- c. Tidak segan mengorbankan kepentingan pribadi dari pada bangsa dan negara.
- d. Pembasmi kejahatan dan keangkara murkaan tanpa pandang bulu.
- e. Berjiwa ksatria tidak gentar menghadapi segala bahaya dengan segala pengorbanannya.⁴

Sebagai majalah yang diterbitkan oleh jajaran kepolisian D.I. Yogyakarta, maka majalah ini membawa misi yaitu berupaya untuk meningkatkan sumber daya insan kepolisian, sehingga mampu menjawab permasalahan dan tantangan Pembangunan Nasional pada umumnya, juga berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan yang bermuatan dakwah yang terdapat dalam mimbar agama Islam. Adapun kolom-kolom yang dimuat dalam majalah Manggala Naya Wiwarottama adalah: Pensat, Berita, Mimbar Agama dan Kolom Lepas.⁵ Dalam setiap edisi kolom tersebut diatas selalu ada dan dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian hanya pada kolom mimbar agama Islam yang berkaitan langsung dengan dakwah.

Berdasarkan penegasan judul diatas maka yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul "STUDI TENTANG MATERI DAKWAH DALAM MIMBAR AGAMA ISLAM MAJALAH MANGGALA NAYA WIWAROTTAMA" adalah suatu penelitian yang mempelajari tentang materi dakwah dalam bentuk tulisan yang dimuat dalam mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama dari bulan oktober 2001-

⁴ Dokumen Polda DIY, dikutip pada tanggal 14 Februari 2003

⁵ Majalah Manggala Naya Wiwarottama, (No. 53/Oktober 2001), hlm. 3.

oktober 2002. Adapun kandungan materi yang dimaksud adalah materi dakwah dalam rangka menyeru amar ma'ruf nahi munkar yang merujuk dari sumber Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang meliputi bidang keimanan, syari'ah dan akhlak.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah. Yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran islam yang mencakup segenap aspek-aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁶

Usaha untuk menyebarkan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh umat manusia.⁷ Pada dasarnya lapangan dakwah itu sangat luas sekali, meliputi perikehidupan itu sendiri. Lapangan dakwah meliputi semua aktifitas manusia dalam hubungannya secara totalitas, baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, bahkan sebagai warga alam semesta.⁸

Peranan serta fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivisir menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan (messages) dakwahnya tersebut. Pesan-pesan dakwah harus mampu berlomba dengan rangsangan lain yang

⁶ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 1.

⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Gaya Media Pratama, 1986), hlm. 32.

berseliweran disekitar kehidupan manusia. Dakwah harus mampu menciptakan suatu rangsangan yang dominan terhadap komunikanya (penerima pesan) sehingga mampu memalingkan komunikatonya tersebut dari rangsangan-rangsangan lain yang bertentangan dengan dakwah.⁹

Guna menerobos sasaran dengan mudah dan cepat dakwah Islam akan secara total dan frontal adalah baik dilakukan sistem “potong kompas” yakni menerobos garis sasaran-sasaran dakwah dengan mengutamakan sasaran kelas menengah. Sebab manakala golongan kelas menengah telah “termakan” dakwah Islam dan telah menyerahkan diri sebulat-bulatnya kepada iman dan Islam, niscaya orang inipun akan bangkit pula bergerak menggarap lingkungannya untuk di-Islamkan dengan sebetul-betulnya. Dan yang paling mudah digarap oleh mereka adalah massa kelas rendah atau massa yang dibawah mereka.¹⁰

Sesungguhnya demikian “kelas menengah” yang telah bersemi keislamannya itu dapat pula merembes mempengaruhi masyarakat kelas tinggi. Dengan roh ajaran Islam “kelas menengah” tadi dapat berubah menjadi “kelas tinggi” pengetahuannya yang kemudian dalam posisi inilah akan siap melakukan operasi dakwah terhadap sesama cendekiawan.¹¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya, telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik dalam cara berpikir, sikap maupun tingkah laku. Dari dimensi yang satu, kemajuan ilmu pengetahuan dan

⁹ *Ibid.*, hlm. 33.

¹⁰ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik dan Dakwah Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hal. 86.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 88

teknologi telah membuat umat manusia lebih sempurna dalam menguasai, mengolah dan mengelola alam untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi dari dimensi yang lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu justru telah menimbulkan hasil-hasil samping atau ikutan yang tidak direncanakan dan tidak dikehendaki.¹² Disamping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak diikuti oleh kemajuan akhlak budi pekerti, bahkan sebaliknya terlihat adanya tendensi semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan sehingga boleh dikatakan manusia dewasa ini mengalami krisis nilai-nilai insani.¹³

Oleh karena itu diperlukan norma agama sebagai pegangan, sebagai alat kontrol dalam menghadapi kemajuan di berbagai bidang. Sehingga manusia dalam menerima berbagai informasi yang mereka perlukan, bisa memilah, memilih serta memanfaatkan secara tepat. Setiap informasi yang diterima tidak diterima mentah-mentah saja tetapi ditelaah lebih mendalam, apakah informasi yang diterima membawa dampak positif atau negatif terutama bagi diri sendiri maupun orang lain.

Materi dakwah terklasifikasi dalam tiga hal pokok yaitu akidah, syari'ah dan akhlaq, disampaikan dalam bentuk majalah. Dalam penulisan pesan (materi dakwah) penyampaian pesan dengan sajian tulisan yang secara baik mengikuti logika berpikir manusia akan memudahkan pembaca dalam menerima pesan. Demikian juga penggunaan imbauan pesan dalam bahasa tulis akan memudahkan pembaca memahami pesan yang dimaksud.

¹² Abd. Rosyad Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 12.

¹³ *Ibid.*, hlm. 13.

C. Rumusan Masalah

1. Apa materi dakwah yang terkandung dalam kolom mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama?
2. Bagaimana metode penulis menyampaikan pesan dakwah dalam kolom mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui materi dakwah yang terkandung dalam kolom mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama.
2. Untuk mengetahui metode penulis dalam menyampaikan pesan dakwah nya dalam kolom mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan:

1. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya untuk mendukung pengembangan kegiatan dakwah di media massa.
2. Sebagai perkembangan menentukan kebijaksanaan majalah Manggala Naya Wiwarottama dalam pengembangan pengkajian materi dakwah pada masa yang akan datang.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan tentang materi dakwah

a. Pengertian materi dakwah

Materi dakwah menurut Drs. H. M. Hafi Anshori adalah sebagai berikut: "Pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang didalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya."¹⁴

Menurut DR. H. Hamzah Ya'qub, tekanan materi dakwah tidak boleh lepas dari: aqidah Islam, tauhid dan keimanan; pembentukan pribadi yang sempurna; pembangunan masyarakat adil dan makmur; serta kemakmuran dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹⁵

Al-Qur'an dan Hadist Nabi adalah ajaran-ajaran yang syarat dengan ketentuan dan ajakan untuk meraih kebahagiaan, keseimbangan, kemajuan, keberhasilan serta ketenteraman hidup dunia dan akhirat. Dengan kata lain, Al-Qur'an dan Hadist mengingatkan umat untuk meninggalkan serta menjauhkan diri dari kemungkaran, kenistaan, kebatilan, kesewenang-wenangan, kebodohan dan keterbelakangan.¹⁶

Materi dakwah kadang-kadang pula disebut ideologi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam berpangkal pada dua

¹⁴ H.M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 146.

¹⁵ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 13

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 13.

pokok: Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.¹⁷ Oleh karena ajaran-ajaran Islam itu meliputi aspek dunia dan akhirat, maka tentunya materi dakwah itu luas sekali. Disini perlu kiranya disampaikan pokok-pokok materi dakwah atau ajaran Islam:

- a. Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
- b. Pembentukan pribadi yang sempurna
- c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- d. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat seharusnya dengan tema antara lain:
 - Seruan kepada tauhid
 - Seruan beribadah kepada Allah dengan khusyu' berdasarkan sunnah (contoh) dari rasulullah.
 - Seruan dalam menjalankan hukum Islam dalam bidang perdata.
 - Seruan menjalankan hukum Islam dalam bidang pidana.
 - Seruan menjalankan hukum Islam dalam bidang ketatanegaraan.
 - Seruan berakhlak dengan akhlak yang diajarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya
 - Larangan berbuat kemungkaran, kefasikan dan kedhaliman
 - Menerangkan keunggulan Islam dibanding dengan lain-lain agama dan faham
 - Menunjukkan keindahan (romantika) Islam.

¹⁷ H. Hamzah Ya'qub, *Op.Cit.*, hlm. 14

- Menunjukkan dinamika dan progresivitas Islam.¹⁸

Sedangkan materi dakwah menurut M. Masykur Amin adalah ajaran-ajaran agama Islam.¹⁹ Adapun pokok-pokok ajaran-ajaran agama Islam menurut M. Masykur Amin dibagi dalam tiga hal pokok yaitu:

1. Keyakinan atau Aqidah yang meliputi:
 - (1) Keimanan kepada Allah SWT
 - (2) Keimanan kepada Malaikat
 - (3) Keimanan kepada Kitab
 - (4) Keimanan kepada Rasul
 - (5) Keimanan kepada Hari Akhir
 - (6) Keimanan kepada Qodho dan Qodar
2. Hukum atau Syari'ah, yang meliputi:
 - (1) Meliputi:
 - a. Syahadat
 - b. Sholat
 - c. Zakat
 - d. Puasa
 - e. Haji
 - (2) Hukum Keluarga atau Al-Ahkwalusy Sykhsyah yang meliputi:
 - a. Hukum pernikahan
 - b. Nasab

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 30

¹⁹ M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hlm. 11.

- c. Waris
 - d. Nafakah dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.
- (3) Hukum Ekonomi atau Al-Muamalatul Maliyah, meliputi:
- a. Hukum jual beli
 - b. Gadai
 - c. Perburuan
 - d. Pertanian dan masalah yang berada dalam lingkupnya
- (4) Hukum Pidana, meliputi:
- a. Hukum qishash
 - b. Hukum ta'zir dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya
- (5) Hukum-hukum Ketatanegaraan, meliputi:
- a. Hukum perang
 - b. Hukum-hukum perdamaian
 - c. Hukum ghanimah
 - d. Perjanjian dengan negara-negara lain dan masalah-masalah yang berkaitan dan berada dalam lingkup ketatanegaraan
3. Akhlak dan Moral.²⁰

Menurut M. Natsir bahwa pesan atau materi dakwah yang disampaikan dalam berdakwah pada hakekatnya adalah untuk:

²⁰ *Ibid.*, hlm. 20.

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliq-Nya, hablun minalloh/mu'amalah ma'al khaliq.
2. menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, hablun minannas/mu'amlah ma'al hkalqi.
3. mengadakan keseimbangan antara keduanya dan mengaktifkan keduanya sejalan dan berjalain.²¹

Akhklak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak yang mulia ini merupakan buah dari imannya dan amal perbuatannya. Pendidikan jiwa ini amat penting, sebab jiwa ini merupakan sumber dari perilaku manusia. Kalau seseorang baik niscaya baiklah perilakunya dan kalau jiwa seseorang buruk niscaya buruklah perilakunya.²²

Dengan demikian pada dasarnya materi dakwah hanyalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat (komunikan atau audiens). Sebagai pedoman hidup dalam Al-Qur'an terkandung secara lengkap petunjuk,

²¹ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islam Indonesia, 1997), hlm. 36.

²² M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hlm. 13.

pedoman hukum, sejarah serta prinsip-prinsip baik yang menyangkut masalah keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Tidak ada satupun persoalan yang tidak disinggung oleh Al-Qur'an, sekecil apapun Allah SWT tidak melupakannya.²³

Tersebut dalam surat al-An'am ayat 38:

ما فرطنا في الكتاب من شيء.

"Tiadalah kami alapkan sedikitpun dalam kitab (Al-Qur'an).²⁴

Dalam As-Sunnah sebagai pedoman hidup setelah Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan dalam surat Anfal ayat 20:

ياايها الذين امنوا اطيعوا الله ورسوله ولا تولوا عنه وانتم تسمعون.

"Hai orang-orang yang beriman, ta'atlah kamu kepada Allah SWT, dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling daripada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya).²⁵

b. Penyusunan Materi Dakwah

Penyusunan pesan merupakan hal yang harus diperhatikan agar proses komunikasi dapat berhasil secara maksimal. Ada beberapa teknik penyusunan materi dakwah/penyusunan pesan. Para ahli pidato

²³ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 45-46.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press), hal. 192.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 263.

menyebutkan dalam penyusunan materi pidato dengan menggunakan teori bahwa pesan yang diorganisasikan secara baik akan memudahkan pengertian, peningkatan dan perubahan sikap.²⁶ Organisasi pesan yang dimaksud adalah bahwa pesan yang disusun secara baik akan lebih efektif memberi kemudahan pemahaman penerima pesan dikatakan efektif bila disusun berdasarkan urutan: pengantar, pernyataan, argumen dan kesimpulan.²⁷

Dalam retorika mengenal enam (6) macam organisasi pesan yaitu:

1. Deduktif dimulai dengan menyatakan dulu gagasan utama, kemudian memperjelas dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti.
2. Induktif yaitu mengemukakan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan.
3. Kronologis yaitu pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.
4. Logis yaitu pesan disusun berdasarkan sebab akibat atau akibat ke sebab.
5. Spasial yaitu pesan disusun berdasarkan tempat.
6. Topical yaitu pesan disusun berdasarkan topik pembicaraan, klasifikasinya dari yang penting kepada yang kurang penting, dari

²⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 294.

²⁷ *Ibid*, hlm. 295.

yang mudah kepada yang sukar, dari yang dikenal kepada yang asing.²⁸

Menurut para psikolog, organisasi pesan disusun mengikuti sistem berpikir manusia dan disebut "motivated sequence", yaitu yang terdiri dari lima langkah:

1. *Attention* (perhatian). Bila ingin mempengaruhi orang lain rebutlah dulu perhatiannya.
2. *Need* (kebutuhan). Selanjutnya bangkitkan kebutuhannya.
3. *Satisfaction* (pemuasan). Berikan petunjuk bagaimana memuaskan kebutuhan itu.
4. *Visualization* (visualisasi). Gambarkan pikirannya keuntungan dan kerugian apa yang akan diperolehnya bila tidak menerapkan gagasan tersebut.
5. *Action* (tindakan). Akhirnya doronglah untuk bertindak.²⁹

Menurut Unong Uchjana Effendi, bahwa suatu pesan harus disusun menurut yang meliputi empat (4) bagian yang apabila disesuaikan dengan tubuh kuda adalah sebagai berikut:

1. *Exordium* (kepala). Yaitu bagian pendahuluan. Fungsinya ialah sebagai pengantar ke arah pokok persoalan yang akan dibahas dan sebagai upaya mental penerima pesan. Yang penting diusahakan dalam pendahuluan adalah membangkitkan perhatian, memikat perhatian, dengan cara:

²⁸ *Ibid.*, hlm. 296.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 297.

- Mengemukakan kutipan
- Menyajikan ilustrasi yang spesifik
- Memberikan fakta yang mengejutkan
- Menyajikan hal yang manusiawi

Cara menarik perhatian ini seperti disesuaikan dengan materi/tema dan diselaraskan dengan latar belakang kebudayaan dan pendidikan.

2. *Protesis* (punggung). Yaitu bagian pokok bahasan. Pada bab ini ditampilkan terlebih dahulu latar belakang permasalahannya. Dalam mengemukakan pokok bahasan disajikan dengan sedemikian rupa, dengan bahasa yang komunikatif yang membawa pesan karena pokok bahasan merupakan tema sentral dari materi yang akan disampaikan. Pokok masalah ini dibahas secara mendalam.

3. *Argumenta* (perut). Yaitu bagian alasan.

Ibarat punggung dan perut yang merupakan tubuh kuda, demikian pula *protesis* dan *argumenta* merupakan tubuh dalam penyampaian materi yang merupakan satu kesatuan. *Argumenta* merupakan alasan yang mendukung hal-hal yang dikemukakan pada bagian *protesis*. Alasan ini untuk menanamkan sugesti sebagai bahan referensi pembicaraan sehingga memberikan reputasi tertentu/bobot pembicaraan/penulisan naskah tersebut.

mengemukakan alasan-alasan/dalil-dalil kenapa pendapat itu diyakini.

5. Pola perbandingan. Penulis memaparkan tentang persamaan dan perbandingan dari dua aspek atau mungkin lebih dari suatu tema.³¹

Pada umumnya pola penyusunan pesan atau akhir struktur penulisan pesan terdiri dari:

1. Judul. Judul haruslah memiliki daya rangsang

Yang cepat, harus mewakili isi tulisan secara singkat, tepat dan jelas. Judul jangan terlalu panjang karena ada kesan melelahkan pembaca. Buatlah yang pendek, tapi jelas maknanya.

2. Pendahuluan

Pendahuluan hanyalah bermakna implisit. Artinya dengan pendahuluan itulah suatu gagasan akan berangkit. Jadi, tidak perlu dituliskan sederet kalimat pendahuluan. Kalimat demi kalimat dibagian pendahuluan harus mampu memancing dan menarik minat pembaca untuk terus mengikuti pesan/materi selanjutnya. Dalam pendahuluan banyak pola yang merupakan gaya atau seorang penulis untuk merangsang pembaca yaitu pola ringkasan, pernyataan yang mengejutkan

³¹ Sutriman Eka Ardhana, *Op. Cit.*, hlm. 51-52.

(menonjol), penggambaran atau pelukisan, anekdot, bertanya, kutipan, dan amanat atau nasehat langsung.

3. Tubuh

Berisi semua gagasan, pemikiran-pemikiran, ide, dan semua pokok permasalahan didalam tema atau topik. Untuk memudahkannya didalam tubuh suatu masalah/materi dibagi dalam beberapa anak judul/sub judul.

4. Penutup.

Penutup bermakna implisit. Jadi, kata-kata penutup sebaiknya tidak ditulis tetapi dinyatakan dengan kalimat-kalimat yang menyelesaikan masalah/materi/dengan sasaran pembaca akan terbawa untuk berpikir, menjawab, mengingat dan memperdebatkan lagi dalam dirinya sendiri.³²

Kaitannya dengan kegiatan dakwah, dalam penyusunan materi dakwah dalam bentuk tulisan, juga akan efektif bila disajikan secara tertulis menurut urutan-urutan diatas. Pesan dakwah yang berupa materi yang disajikan dalam bentuk teks naskah pada hakekatnya mempunyai organisasi pesan yang sama dengan penyusunan naskah umum.

³² *Ibid.*, hlm. 53-56.

2. Tinjauan tentang Imbauan Pesan dalam Majalah

a. Pengertian Imbauan Pesan

Yang dimaksud dengan "imbau pesan" mempengaruhi orang lain dengan pesan-pesan yang menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong perilaku komunikasi. Dengan kata lain mengimbau khalayak ramai untuk menerima dan melaksanakan gagasan kita.³³

b. Jenis-jenis imbauan pesan

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi menuliskan tentang imbauan pesan, antara lain;

1. Imbauan Rasional

Menggunakan imbauan rasional artinya meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti. Penelitian menggunakan imbauan rasional menggunakan pembuktian (*evidence*) sebagai indikator.

2. Imbauan Emosional

Imbauan ini menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikasi. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk membangkitkan emosi manusia antara lain;

- Menggunakan bahasa yang penuh muatan emosional untuk melukiskan situasi tertentu.
- Menghubungkan gagasan yang diajukan dengan gagasan yang tengah populer/tidak populer.

³³ Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit.*, hlm. 298.

- Menghubungkan gagasan dengan unsur-unsur visual dan nonvisual yang membangkitkan emosi.
- Menumpahkan pada diriwayatkan oleh komunikan petunjuk nonverbal yang emosional.

3. Imbauan Takut

Menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam atau meresahkan.

4. Imbauan Ganjaran

Menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikan sesuatu yang mereka perlukan/mereka inginkan.

5. Imbauan Motivational

Menggunakan imbauan motif yang menyentuh kondisi intern dalam diri dalam diri manusia. Motif ada dua macam yaitu motif biologis dan motif psikologis. Manusia bergerak bukan karena kebutuhan biologis (makan, minum dan lain-lain) tetapi juga karena motif psikologis seperti rasa ingin tahu, kebutuhan akan kasih sayang, keinginan untuk memuja dan lain-lain.³⁴

Imbauan pesan yang dipergunakan dalam menulis materi dakwah tentang tentang keimanan adalah dengan mempergunakan imbauan ganjaran, dan imbauan rasional. Adapun imbauan ganjaran dalam judul/ tema yaitu “Dzikrullah Menghidupkan Hati, Hijrah pesan relegius generasi terbaik renungan tahun baru Hijriah 1423 H, Hanya Allah Tumpuan cinta Harapan,

³⁴ *Ibid.*, hlm. 299.

sedangkan imbauan rasional yaitu “meneladani kehidupan Rasulullah SAW sang juru selamat, juru damai bagi kehidupan ummat manusia”.

Dalam materi dakwah tentang syari’ah mempergunakan imbauan ganjaran yang berjudul “Sudahkah Ibadah Qurban Membawa Hikmah”.

Materi dakwah tentang akhlak menggunakan imbauan rasional, imbauan takut, imbauan motivationa, imbauan dan emosional. Dengan judul antara lain “Fitrah Menuju Kemandirian Ummat” yaitu imbauan rasional. Imbauan takut dengan judul “Neraca Kehidupan dan Sifat Mental Menerobos, sedang judul “Emansipasi Wanita Dalam Pandangan Islam” menggunakan imbauan motivational. Tema/judul “Peranan Hati, Citra dan Cita Kemerdekaan” menggunakan imbauan emosional.

3. Tinjauan Tentang Majalah

a. Pengertian Majalah

Majalah merupakan media massa atau media pers yang terbit secara berkala: mingguan, dwi mingguan, bulanan, dan sebagainya. Isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar-gambar, dan iklan.³⁵ Majalah adalah salah satu media informasi tulisan yang berbentuk buku, dan berisi berbagai macam liputan seperti jurnalistik, artikel, sastra, dan sebagainya yang dibagi menurut isinya seperti majalah informasi, wanita, remaja, sastra, ilmu pengetahuan dan

³⁵ YS. Gunadi (penyus.), Djony Herfan (edit), *Himpunan Istilah Komunikasi* (Lengkap dengan lampiran SIUPP 1998), (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1998), hlm. 77.

sebagainya, terbit secara berkala seperti mingguan, tengah bulanan, bulanan dan sebagainya.³⁶

Majalah merupakan salah satu bentuk media massa yaitu sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat. Istilah media massa singkatan dari media komunikasi massa, seperti media cetak (surat kabar, majalah, buletin, brosur) dan media massa elektronik (radio, film, televisi).³⁷

b. Fungsi Majalah

Fungsi majalah sama dengan fungsi komunikasi massa karena majalah merupakan satu bentuk dari komunikasi massa. Fungsi majalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan Informasi

Majalah dapat memberikan informasi tentang perkembangan keadaan, penemuan-penemuan baru, kemajuan ilmu pengetahuan, perkembangan situasi dan sebagainya. Kaitannya dengan kegiatan dakwah, fungsi informasi dilaksanakan dengan menyampaikan informasi/tuntunan tentang ajaran-ajaran agama Islam melalui media massa (majalah).

2. Mendidik

Dalam penyampaian pesan yang dimuat dalam media massa diharapkan memberikan informasi yang bersifat menambah pengetahuan dan ketrampilan pembaca.

³⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 910.

³⁷ YS. Gunadi (penyus.), Djony Herfan (edit), *Op. Cit.*, hlm. 69-70

3. Menghibur

Dalam penyampaian pesan disajikan dalam bentuk cerita pendek, cerita bersambung, karikatur, humor dan sebagainya. Fungsi ini menampilkan berita ringan sebagai penyeimbang terhadap berita utama yang bersifat informatif/menghibur.

4. Mempengaruhi

Diharapkan dalam penyampaian pesan dalam media massa berupa pesan yang persuasif yang mempengaruhi khalayak. Fungsi ini dengan menyajikan pesan yang membentuk kerangka pandangan dan kerangka pengalaman sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku pembaca.³⁸

c. Sifat Pesan Media Massa/Majalah

Sifat pesan media massa adalah umum karena sifat dalam majalah adalah umum.³⁹ Maka lingkupnya menjadi universal mengenai segala hal dan dari berbagai tempat. Istilah media massa singkatan dari media komunikasi massa. Adapun ciri-ciri yang terdapat pada komunikasi massa yakni:

1. Umumnya komunikasi massa bersifat komunikasi searah.
2. Menyajikan rangkaian dan aneka pilihan yang luas, baik ditinjau dari khalayak yang akan dicapai maupun dari segi pilihan oleh khalayak media massa.

³⁸ Onong Uchjana Effendi, *Op. Cit.*, hlm. 20.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 76-77.

3. Sifat dari media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak yang tersebar karenanya jumlah media lebih sedikit daripada khalayaknya.
4. Karena sifatnya untuk menarik perhatian yang luas dan besar, maka ia harus dapat mencapai tingkat intelek rata-rata (umum). Seorang redaktur lazim menyebut bahwa untuk berhasil orang yang membaca sambil bibirnya bergerak.
5. Organisasi yang menyelenggarakan komunikasi massa merupakan lembaga masyarakat yang harus peka terhadap lingkungannya.⁴⁰

Pesan dalam jurnalistik disebut dengan komunikasi/ pernyataan umum ditentukan oleh isinya. Artinya pesan-pesan yang disajikan mempunyai beberapa ciri antara lain:

1. Yang menarik perhatian umum dan menyarankan sesuatu.
2. Yang menyangkut kepentingan pribadi (personality needs) sebagai anggota dari masyarakat itu sendiri.
3. Dianggap aktual oleh kepentingan masyarakat (general public).⁴¹

G. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber atau asal dari mana data diperoleh.

Data penelitian dari sumber yaitu:

- a. Pimpinan umum Majalah Manggala Naya Wiwarottama, pimpinan redaksi dan penulis artikel.

⁴⁰ Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini* (Pengantar ke Praktek Kewartawanan), (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 11.

⁴¹ Ton Kartapati, *Dasar-dasar Publisistik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm. 102.

- b. Kolom mimbar agama Islam dalam Majalah Manggala Naya Wiwarottama dari bulan Oktober 2001-Oktober 2002.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Dokumentasi

Metode ini dipergunakan untuk mencari data tentang apa-apa yang telah lalu melalui dokumen.⁴² Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yaitu yang berupa majalah Manggala Naya Wiwarottama dan seluruh isinya serta gambaran umum yang meliputi sejarah terbitnya majalah, struktur organisasi, penyebaran dan sasaran pembaca majalah, visi dan misi majalah, dan kolom mimbar agama Islam Majalah Manggala Naya Wiwarottama.

b. Interview

Interview ini ditujukan kepada informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang sesuatu yang berkaitan langsung dengan majalah Manggala Naya Wiwarottama. Interview yang dipergunakan adalah bebas terpimpin, artinya bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara cermat dan lengkap, sedangkan cara penyampaiannya dilakukan secara bebas.⁴³ Yang menjadi

⁴² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarisito, 1982), hlm. 132.

⁴³ Anas Sudjono, *Diklat Kuliah Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: U.D. "Rama", 1981), hlm.30.

informan adalah penulis artikel mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama.

3. Metode Analisa

Analisa data dilakukan dengan metode analisa data (content analysis),⁴⁴ yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisa data yang berupa materi-materi dakwah dalam kolom mimbar agama Islam pada Majalahmanggala Naya Wiwarottama. Adapun langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut: pertama menelaah data penelitian tentang bentuk materi bahasanya kemudian dikelompokkan untuk memudahkan penyajian analisa data, kemudian membuat sub kelompok materi menurut jenis pesan dalam hubungannya dengan maksud pesan dakwah yang disampaikan. Selanjutnya melakukan analisa terhadap materi pesan dakwah yang telah dikelompokkan tersebut dalam hubungannya dengan maksud menyampaikan pesan dakwahnya itu berupa analisa aktivitas dakwah melalui media massa (majalah) setelah didapatkan hasil pengelompokan dan analisa data tersebut maka kemudian dilakukan deskripsi pada materi-materi dakwah dalam bentuk sajian yang dapat dipahami yaitu antara materi dakwah dengan maksud pesan dakwah.

⁴⁴ Jalaluddin Rakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1884), hlm. 89.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I, pendahuluan yang membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, gambaran umum yang berisi tentang sejarah terbitnya majalah Manggala Naya Wiwarottama, struktur organisasi, penyebaran dan sasaran pembaca majalah Manggala Naya Wiwarottama, visi dan misi majalah Manggala Naya Wiwarottama, serta kolom mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama.

Bab III, tabel kolom mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama, materi dakwah dalam mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama yang berisi analisa majalah.

Bab IV, penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Materi dakwah yang terkandung dalam kolom mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama Oktober 2001-Oktober 2002 meliputi materi keimanan, syari'ah dan akhlak.
 - a. Penyampaian materi dakwah tentang keimanan dalam kolom mimbar agama Islam menguraikan tentang keimanan kepada Allah dan kepada Rasul SAW.
 - b. Materi dakwah tentang syari'ah hanya membahas tentang masalah Ibadah Qurban.
 - c. Materi dakwah tentang akhlak dalam kolom mimbar agama Islam membahas tentang akhlak kepada diri sendiri, dalam masyarakat, maupun dalam bernegara.
2. Cara penyampaian penulis dalam menyampaikan materi dakwah adalah :
 - a. Penulis dalam menyampaikan materi dakwah dalam kolom mimbar agama Islam mempunyai motivasi dan tujuan yang sama dalam upaya untuk pembinaan mental bagi anggota polri, dalam bentuk tulisan yang terkandung dalam kolom mimbar agama Islam, agar polisi memahami ilmu-ilmu agama dan mampu untuk mengamalkan ilmu agama tersebut sehingga dalam menjalankan tugasnya seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Allah oleh dinas kepolisian.

- b. Materi dakwah yang ditulis berdasarkan Al-Qu'an dan Hadist, yaitu dengan dikaitkan situasi atau tugas keseharian anggota polri.
- c. Suatu alasan adanya kolom mimbar agama Islam bagi polisi yaitu supaya polisi benar-benar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat yang baik. Dan supaya pula polisi sebagai teladan bagi masyarakat bukan sebagai momok. Oleh sebab itu polisi perlu pembinaan mental, karena polisi juga manusia yang memerlukan kebutuhan bukan hanya secara fisik tetapi juga rohani.

B. Saran

1. Penulisan materi dakwah kolom mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama dapat dikatakan sudah merata yaitu aspek keimanan, syariah dan akhlak. Hanya perlu dikembangkan lebih luas dan dikaji lebih mendalam.
2. Supaya tidak terjadi kekosongan dalam setiap penerbitan kolom mimbar agama Islam majalah Manggala Naya Wiwarottama hendaknya memperbanyak penulis dan mengantisipasi supaya tidak terjadi kekosongan kolom mimbar agama Islam tersebut.

C. Penutup

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Illahirabbi yang telah melimpahkan rahmad, hidayah, inayah serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan seperti ini.

Peneliti sadar bahwa penulisan kami masih banyak kekurangan dan kelemahan, semua itu karena keterbatasan peneliti sendiri. Segala kritik dan saran kami harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Dan semoga penulisan penelitian ini memberi manfaat terutama bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain, dan semoga pula penelitian seperti ini dilanjutkan dengan kajian yang lebih mendalam untuk tercapainya dakwah Islamiah dalam rangka Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Pada akhirnya hanya Allah sebagai sumber kebenaran, kami mohon ampunan atas segala kesalahan, kekurangan dan kekhilafan kami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun

Aret Lili Umoro



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta, Al-Amin, Pres, 1997.
- Anhari Hafi, H.M, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al_Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Gema Risalah Press, 1992.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1984.
- Eka Ardhana, Sutirman, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993.
- Gunadi, YS, Djony Hefrfan, *Himpunan Istilah Komunikasi* (lengkap dengan lampiran SIUPP 1998), Jakrta : Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1998.
- H, Assegaf, Dja'far, *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar Ke Praktek Kewartawanan)*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995.
- Kertapati, Ton, *Dasar-dasar Publisistik*, Jakarta : Bina Aksara, 1981.
- Majalah Manggala Naya Wiwarottama, Edisi Oktober 2001 / No. 53 – Oktober 2002 / 65.
- Muhaimin Abda, Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1994.
- Natsir, M, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta : Dewan Dakwah Islam Indonesia, 1977.
- Poerwodarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN, Balai Pustaka, 1985
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Rakhmat, Jallaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1984. ✓
- Psikologi Komunikasi, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999.
- Rosyad Shaleh, Abd, *Manajemn Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Salim, Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982.

Sudjono, Anas, *Diklat Kuliah Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta : U.D Rama, 1981.

Tasmara, Totok, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Prtaama, 1986.

Ya'kub, Hamzah, *Publisistik Islam Teknik dan Dakwah Leadership*, Bandung : Diponegoro, 1981.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA